

## ABSTRAK

Di era yang sudah berkembang dengan kemajuan teknologi ini mengenalkan kita dalam kesehariannya yang tidak jauh terhadap tanda pengenal atau merek sebagai identitas dari sebuah produk maupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Begitu banyaknya merek yang tercipta di dunia ini memberikan ruang dan tugas dalam ilmu hukum untuk berperan dalam menjaga Hak Kekayaan Intelektual terkhusus dalam pembahasan penulisan hukum kali ini adalah perlindungan hak kepemilikan sebuah merek. Kehadiran merek terkenal memberikan dampak yang baik dan juga buruk, sebagaimana yang terjadi dalam Putusan Nomor 88/Pdt.Sus-Merek/ 2023/PN.Niaga. Jkt.Pst, bahwasanya telah diduga oleh Jack Daniel's Properties inc. sebagai pemilik hak merek terkenal minuman beralkohol "JACK DANIEL'S" yang didaftarkan dengan itikad baik di Indonesia mendapatkan perlakuan persaingan bisnis tidak sehat oleh adanya pendaftaran merek "JACKSTAR" milik PT Industri Semak. Namun gugatan yang digugat oleh Jack Daniel's Properties inc. ini tidak dapat diterima oleh hakim (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dikarenakan gugatan yang kabur (*Obscuur Libel*) tanpa dilanjutkannya pembuktian. Dengan begitu setelah melihat penyelesaian atas sengketa ini penulis mencoba untuk menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan solusi yang sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi dalam sistem hukum di Indonesia saat ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Yuridis Normatif, dengan meneliti bahan pustaka dan atau sinkronisasi serta perbandingan hukum yang perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal penelitian ini penulis membandingkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografi serta perundang-undangan dan literatur yang dapat membantu dalam pembuktian penerapan itikad baik dan itikad tidak baik serta kebijakan hakim dalam sengketa merek antara Jack Daniel's Properties inc., dan PT Industri Semak, penelitian dilanjut dengan akibat hukum yang dihasilkan terhadap adanya Putusan Nomor 88/Pdt.Sus-Merek/2023/PN.Niaga.Jkt.Pst. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penulisan gugatan membutuhkan ketelitian yang tinggi serta jelas namun tegas, hakim dalam penyelesaian sengketa merek ini memiliki peran yang sangat penting dan berdampak bagi semua pihak, sifat hakim yang pasif dalam penyelesaian sengketa ini memberikan kerugian dalam sepatu Jack Daniel's Properties inc. Penulis berpendapat bahwa Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual perlu meningkatkan standar dalam proses pengecekan pendaftaran merek dan juga berkala terhadap merek yang sudah terdaftar, mengingat jumlah permohonannya yang sangat besar. Dengan peningkatan standar ini, potensi terjadinya pelanggaran merek dapat diminimalkan, terutama dalam mencegah adanya pendaftaran merek yang bertujuan untuk merugikan atau menghambat perkembangan usaha pihak lain demi keuntungan pribadi.

**Kata Kunci:** merek, itikad baik, itikad tidak baik, JACK DANIEL'S, JACKSTAR, Putusan Mahkamah Agung.

## ABSTRACT

In an era that has developed with technological advancements, we are introduced in our daily lives to an identity or trademark as the identity of a product or service offered to consumers. So many brands created in the world provide space and duties in legal science to play a role in safeguarding Intellectual Property Rights, especially in the discussion of legal writing this time is the protection of ownership rights of a trademark. The presence of well-known brands has a good and bad impact, as happened in Verdict Number 88/Pdt.Sus-Merek/2023/PN.Niaga.Jkt.Pst, that it has been suspected by Jack Daniel's Properties inc. as the owner of the rights to the famous trademark of an alcoholic beverage "JACK DANIEL'S" which is registered with good faith in Indonesia to receive unfair business competition treatment by the registration of the "JACKSTAR" trademark owned by PT Industri Semak. However, the lawsuit filed by Jack Daniel's Properties inc. was inadmissible by the judge (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) because the lawsuit was vague (*Obscuur Libel*) without further proof needed. Thus, after looking at the settlement of this dispute, the author tries to elaborate on the existing problems and provide solutions that have been adjusted to the situation and conditions in the legal system in Indonesia today.

This research was carried out using the Normative Juridical method, by examining literature materials and/or synchronization as well as legal comparisons that need to be carried out according to research needs. In terms of this study, the author compares Law of The Republic Indonesia Number 20 of 2016 on Trademarks and Geographical Indications as well as laws and literature that can help in proving the application of good faith and bad faith as well as the judge's policy in the trademark dispute between Jack Daniel's Properties inc., and PT Industri Semak, the research continues with the legal consequences resulting from the existence of Verdict Number 88/Pdt.Sus-Merek/2023/PN.Niaga.Jkt.Pst., Based on the results of this study, it shows that the writing of the lawsuit requires high precision and clear but also firm, the judge in the settlement of this trademark dispute has a very important role and has an impact on all parties, the passive nature of the judge in the settlement of this dispute gives a loss in the shoes of Jack Daniel's Properties inc. The author argues that the Directorate General of Intellectual Property needs to improve the standards in the process of checking trademark registration and also periodically for registered trademarks, considering the huge number of applications. With this increase in standards, the potential for trademark infringement can be minimized, especially in preventing trademark registrations that aim to harm or hinder the development of other parties' businesses for personal gain.

**Keywords:** *trademarks, good faith, bad faith, JACK DANIEL'S, JACKSTAR, Supreme Court Decision.*